

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses alih wahana dari sebuah media ke media lain menimbulkan banyak pergeseran diantaranya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pada produk alih wahana tidak semua yang terdapat di dalam komik dapat ditemukan di dalam film, karena tidak semua adegan di dalam komik diinterpretasikan ke dalam film oleh pembuat film.

Berdasarkan paparan data dan analisis data penelitian tentang proses alih wahana karya sastra komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* ke dalam film *Nihonjin no Shiranai Nihongo*, maka didapatkan tiga unsur intrinsik yang mengalami perubahan pada kategori aspek pengurangan, penambahan, maupun perubahan bervariasi. Ketiga unsur tersebut antara lain unsur tokoh/penokohan, unsur latar, dan unsur amanat.

Proses alih wahana pada unsur tokoh/penokohan di dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* ke dalam film *Nihonjin no Shiranai Nihongo*, untuk kategori aspek pengurangan tokoh/penokohan sebanyak 10 (sepuluh) tokoh, yang mengalami pengurangan dengan dihilangkannya tokoh-tokoh di dalam komik sehingga tidak ditampilkan di dalam film.

Pada kategori aspek penambahan tokoh/penokohan sebanyak 8 (delapan) tokoh, yang mengalami penambahan dengan ditambahkan tokoh-tokoh yang tidak ada di dalam komik ke dalam film. Sedangkan kategori aspek perubahan

bervariasi pada tokoh/penokohan sebanyak 6 (enam) tokoh, yang divariasikan dari segi penampilan dan peran yang dijalankan di dalam film.

Perubahan yang terjadi pada unsur tokoh/penokohan yang ada di dalam komik mengalami pengurangan, karena adanya pengurangan cerita di dalam komik yang tidak ditampilkan ke dalam film. Pengurangan unsur tokoh dapat terjadi karena pembuat film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting dan yang memiliki pengaruh dengan jalannya cerita.

Begitu pula dengan penambahan unsur tokoh/penokohan yang ada di dalam film, penambahan tokoh terjadi bersamaan dengan adanya penambahan cerita dalam film sehingga secara otomatis memerlukan tokoh tambahan untuk mendukung jalannya cerita di dalam film. Sedangkan, perubahan bervariasi pada unsur tokoh/penokohan dari komik ke film dilakukan agar cerita di dalam film terlihat lebih menarik, sehingga terjadilah variasi-variasi disana-sini.

Unsur latar yang mengalami perubahan dalam proses alih wahana karya sastra komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* ke dalam film *Nihonjin no Shiranai Nihongo* terjadi pada dua unsur latar, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat di dalam komik mengalami pengurangan sebanyak 2 (dua) latar, sedangkan latar waktu mengalami pengurangan sebanyak 4 (empat) latar dilihat dari tidak ditampilkannya kedua unsur latar tersebut di dalam film. Pada kategori aspek penambahan, terdapat 13 (tiga belas) latar tempat dan 1 (satu) latar waktu yang tidak ada di dalam komik kemudian ditampilkan dalam film.

Pengurangan unsur latar yang ada di dalam komik terjadi karena adanya penghilangan cerita, sehingga tidak ditampilkan di dalam film. Tidak semua latar

baik latar tempat maupun latar waktu ditampilkan di dalam film, karena pembuat film hanya menampilkan latar yang dianggap berpengaruh terhadap jalannya cerita di dalam film. Sedangkan penambahan unsur latar terjadi karena adanya perluasan cerita di dalam film, sehingga latar di dalam film ditambahkan untuk mendukung penambahan cerita. Penambahan dapat terjadi selama pembuat film menganggap penambahan penting untuk dilakukan jika dilihat dari sudut filmis.

Perubahan terakhir yang terjadi dalam proses alih wahana komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* ke dalam film *Nihonjin no Shiranai Nihongo* terdapat pada unsur amanat, yaitu berupa penambahan 5 (lima) pesan moral yang terkandung di dalam cerita dalam film. Penambahan unsur amanat terjadi karena adanya penambahan cerita di dalam film, sehingga secara otomatis membuat pesan moral yang terkandung di dalam cerita juga bertambah. Penambahan atau perluasan cerita di dalam film dilakukan agar cerita lebih menarik, terlihat bahwa pembuat film ingin menyampaikan lebih banyak pesan moral kepada penonton.

Penambahan unsur amanat membuat pembuat film menambahkan konflik dan penyelesaian yang beragam di dalam cerita, penambahan unsur lain seperti tokoh/penokohan yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan latar baik latar tempat maupun latar waktu juga mendukung terjadinya perluasan cerita, sehingga terjadi penambahan amanat yang membuat cerita tidak monoton dan memiliki kesan berbeda ketika masyarakat menonton film tersebut setelah membaca komiknya.

Dalam pembuatan film yang menjadikan sebuah karya sastra komik sebagai sumber cerita, maka dibutuhkan pendekatan film agar pembuat film dapat

membuat cerita yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat, dengan mengubah keseluruhan isi cerita maupun dengan menerjemahkan begitu saja karya aslinya ke dalam film.

Dalam proses alih wahana karya sastra komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* ke dalam film *Nihonjin no Shiranai Nihongo*, kesamaan utama yang ditemukan adalah judul komik yang juga digunakan sebagai judul film yaitu *Nihonjin no Shiranai Nihongo*. Serta, tema atau inti cerita yang sesuai dengan judul komik dan filmnya yaitu bahasa Jepang yang tidak diketahui oleh orang Jepang. Dalam hal ini, bahasa dan budaya Jepang yang jarang diketahui oleh orang Jepang pada umumnya. Salah satunya adalah tokoh utama, seorang perempuan yang berprofesi sebagai pengajar bahasa Jepang di sebuah sekolah bahasa Jepang di Jepang.

Di luar itu, terjadi banyak perubahan yang ditemukan pada kedua karya tersebut. Dengan demikian, berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa, pembuat film menggunakan pendekatan *loose adaptation* dalam pembuatan film *Nihonjin no Shiranai Nihongo*. Yaitu dengan mengambil ide cerita yang ada di dalam komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo* sebagai sumber cerita.

Dilihat dari banyaknya perubahan yang terjadi dalam proses alih wahana, dapat dikatakan bahwa pembuat film dengan bebas mengembangkan situasi atau karakter cerita yang ada di dalam karya sumbernya, yaitu komik *Nihonjin no Shiranai Nihongo*. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi baik dari kategori

aspek penciptaan, penambahan, maupun perubahan bervariasi berpengaruh terhadap jalannya cerita di dalam film hasil alih wahana.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif sebagai salah satu acuan atau sumber referensi mengenai kajian penerjemahan khususnya bidang alih wahana karya sastra ke bentuk lain, khususnya ke dalam bentuk film. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sumber informasi untuk mengetahui perbedaan unsur intrinsik di dalam media komik yang mengalami perubahan setelah dialihwahanakan ke dalam media film.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan kesulitan dalam memisahkan bagian-bagian yang mengalami perubahan yang terdapat di dalam komik dan film. Maka, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis pada materi yang lain dari kedua objek tersebut seperti penggunaan gaya bahasa yang digunakan di dalam komik dan film.

Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dalam bidang penerjemahan khususnya kajian alih wahana, agar dapat menggunakan media yang lain seperti novel, game, puisi, atau lagu yang dialihwahanakan ke dalam film maupun sebaliknya. Dengan harapan agar dapat menambah ragam penelitian dalam bidang penerjemahan antarmedia.